

**KURIKULUM SENI BUDAYA
DI SMP NEGERI 5 LUBUK ALUNG: STUDI KASUS PENERAPAN KTSP**

Peniyanti¹, Idawati Syarif², Esy Maestro³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
E-mail: peniyanti@yahoo.co.id

Abstract

The article aimed at explaining and revealing the implementation of School-Based Curriculum in the learning of arts at SMP Negeri 5 Lubuk Alung. The design of the research was descriptive qualitative. The data obtained from observation, interview, and library research. The data was analyzed using phenomenology technique. The research resulted that the implementation of School-Based Curriculum was not as how it was expected. It is due to the fact that teachers did not understand the learning material so that what was in the lesson plan did not suit the material. Moreover, the teacher did not have musical arts education background. Thus, it effects on wrong way of implementation.

Key words: School-Based Curriculum, the learning of music arts.

A. Pendahuluan

Kurikulum mengandung pengertian sebagai cuplikan materi ajar yang dapat diajarkan guru di sekolah. Tidak semua materi pelajaran ada dalam kurikulum. Jadi kurikulum hanya sebagai landasan materi pelajaran. Pengembangan kurikulum sebagaimana dijelaskan pada Standar Pendidikan Nasional terdiri atas: (1) Standar isi, (2) Standar proses, (3) Kompetensi lulusan, (4) Mutu tenaga pendidikan, (5) Ketersediaan sarana dan prasarana, (6) Bentuk pengelolaan, pembiayaan, dan (7) Evaluasi pendidikan (Abdul Gafur, 1994: 31).

Adapun dua dari ketujuh Standar Pendidikan Nasional tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi Satuan Pendidikan dalam mengembangkan kurikulum, khususnya di sekolah-sekolah. Dengan kurikulum, pendidikan diharapkan dapat membentuk tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang matang, sebab pendidikan berupaya; (1) dapat membekali anak didik hidup secara pribadi dan hidup di tengah-tengah masyarakat; (2) mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global; dan (3) sebagai proses untuk dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (Prayitno dalam Yatnawati, 2007: 21).

¹Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Sendratasik yang diwisuda periode Juni 2013

²Pembimbing I dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II dosen FBS Universitas Negeri Padang

Di tahun 2006, pemerintah menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sampai saat ini guru telah melaksanakan KTSP di berbagai sekolah, akan tetapi masih banyak guru mengeluh, dan banyak yang merasa tidak mampu melaksanakan tuntutan yang diamanatkan dalam KTSP. Ada empat macam seni yang harus diajarkan oleh guru pada mata pelajaran Seni Budaya yaitu: Seni Musik, Seni Rupa, Seni Tari, Seni Teater. Keterbatasan jam pelajaran yang diberikan pada mata pelajaran Seni Budaya yang hanya dua jam pelajaran pada satu kali pertemuan tiap minggunya, akibatnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Padang Pariaman menetapkan dua cabang seni saja yang diajarkan pada tiap semesternya, yaitu mata pelajaran Seni Rupa dan Seni Musik. Sementara itu guru seni budaya di SMP N 5 Lubuk Alung berjumlah tiga orang yakni dua guru tari dan satu guru seni rupa. Masing-masing guru mau tidak mau harus mengajarkan pelajaran musik yang idealnya harus diajarkan oleh guru yang sesuai dengan bidang studi yang dikuasai dan merupakan latar belakang pendidikannya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di SMP Negeri 5 Lubuk Alung adanya kenyataan guru yang mengajarkan mata pelajaran musik ternyata bukan guru yang berlatar belakang pendidikan seni musik sehingga guru kurang memahami bagaimana penerapan KTSP tersebut khususnya dalam pemilihan materi pelajaran musik, pengembangan materi serta mengevaluasi materi pelajaran musik.

Salah satu guru seni budaya yang ada di SMP Negeri 5 Lubuk Alung menyatakan bahwa guru kurang memahami KTSP dalam penerapan pembelajaran. Guru menuturkan bahwa kurang terlaksananya tuntutan KTSP dalam pembuatan RPP yang baik dan pemilihan bahan ajar yang tepat sesuai silabus dan buku teks yang ada. Hal ini disebabkan guru tersebut berlatar belakang pendidikan seni tari tetapi tetap mengajar seni musik karena sesuai dengan tuntutan kurikulum yang telah ditetapkan dinas pendidikan. Sehingga untuk mata pelajaran seni budaya sub seni musik tetap diajarkan oleh guru yang berlatar belakang pendidikan seni tari dan seni rupa.

Pengembangan bahan ajar merupakan wujud dari pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu yang diadaptasi dari teori-teori pembelajaran Syahid (2003). lebih lanjut, Syahid menjelaskan bahwa pengembangan bahan ajar bukan hanya didasarkan atas kepentingan pengembangan, melainkan merupakan alternatif pemecahan masalah pembelajaran. Artinya semestinya guru seni budaya harus mengembangkan bahan ajar yang tertera di dalam kurikulum KTSP seni budaya tersebut.

Guru mempunyai tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah (Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen). Sehingga guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pengajaran di sekolah. Sesuai dengan peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang guru pasal 52 ayat (1) mencakup kegiatan pokok yang terkait langsung dengan proses pembelajaran, idealnya guru hanya melaksanakan tugas mengampu satu jenis

mata pelajaran saja sesuai dengan kewenangan yang tercantum dalam sertifikat pendidikannya.

Merujuk pada kasus yang terjadi di SMP Negeri 5 Lubuk Alung, ternyata adanya kasus pada penerapan kurikulum yang tidak konsisten dengan isi dari perangkat kurikulum. Artinya guru seni budaya yang mengajar di SMP Negeri 5 Lubuk Alung, tidak memahami isi kurikulum yang semestinya, diduga karena guru kurang mampu memecahkan persoalan yang dihadapi dari tidak relevannya bidang studi ijazahnya dengan materi yang dia ajarkan. Sehingga terjadi pemaksaan diri, sehingga pelaksanaannya menjadi tidak tepat dalam menerjemahkan bahan ajar dalam seni musik tersebut. Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, peneliti ingin menelusuri bagaimanakah Kurikulum Seni Budaya di SMP Negeri 5 Lubuk Alung, yang dikaji tentang kasus dalam penerapannya, yang dilatari oleh tidak sesuainya bidang studi guru dengan pembelajaran seni musik.

B. Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yang mendeskripsikan dan mengungkapkan kasus tentang penerapan kurikulum KTSP di SMP negeri 5 Lubuk Alung. Menurut Abizardalam Yatnawati(2007:16):

Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bersifat alamiah dan melihat berbagai gejala, baik individu dan kelompok secara sosial dan budaya. Penelitian kualitatif dapat bersifat deskriptif, artinya data di analisis dan kemudian digambarkan tentang berbagai gejala yang ditemukan dan melalui laporan penelitian.

Dengan kata lain bahwa setelah dilakukan penganalisisan data yang diperoleh dilapangan hasilnya akan dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitan. Objek penelitian adalah penerapan kurikulum KTSP dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 5 Lubuk Alung. Penelitian ini menggunakan instrumen utama adalah peneliti sendiri. Untuk mendukung pelaksanaan pengamatan, peneliti melengkapi diri dengan peralatan pembantu seperti kamera foto dan kamera video serta alat pencatat, dan peralatan rekaman audio.

Menurut Maleong (1989:132):

Dalam penelitian kualitatif maka manusia merupakan instrumen utama karena ia sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, dan menganalisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitian tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi kepustakaan yang terkait dengan pembelajaran senimusikdan melalui pengamatan secara langsung. Untuk melengkapinya dilakukan pemotretan, perekaman dan pencatatan.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara fenomenologi yaitu, menggunakan analisis dengan menghubungkan komponen secara semantik dan komponensial, yang mendapatkan suatu kesimpulan yang berdasar kepada

hubungan antar komponen tersebut dalam penerapan kurikulum KTSP dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 5 Lubuk Alung.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran (RPP) dalam Pembelajaran Seni Musik

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu RPP harus mempunyai daya terap yang tinggi. Pada sisi lain, melalui RPP dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.

Langkah yang dilakukan guru dalam menyusun RPP adalah sebagai berikut:

- a. Mengambil satu unit pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
- b. Tulis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam unit tersebut.
- c. Tentukan indikator untuk mencapai kompetensi dasar tersebut.
- d. Tentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator tersebut.
- e. Rumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.
- f. Tentukan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- g. Pilihlah metode pembelajaran yang dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran.
- h. Susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap satuan rumusan tujuan pembelajaran, yang bisa dikelompokkan menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.
- i. Jika alokasi waktu mencapai satu kompetensi dasar lebih dari 2 jam, bagilah langkah pembelajaran menjadi lebih dari satu pertemuan. Pembagian setiap jam pertemuan bisa didasarkan pada satuan tujuan pembelajaran atau sifat/ tipe/ jenis materi pembelajaran.
- j. Sebutkan sumber/ media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran secara konkret dan untuk setiap bagian/ unit pertemuan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini mengacu pada silabus yang ada. Tanpa adanya silabus, maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak akan bisa dibuat dan guru pun tidak akan bisa mengajar tanpa adanya silabus. Silabus dikembangkan dan dituangkan ke dalam RPP untuk bisa melaksanakan proses belajar mengajar. RPP inilah yang membantu seorang guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dan tepat waktu. RPP yang dipilih, dirancang guru pada pembelajaran ini terdiri dari 2 RPP yang digunakan untuk 4 kali pertemuan. RPP 1 digunakan untuk 2 kali pertemuan dengan menggunakan Standar Kompetensi mengapresiasi karya seni musik dan Kompetensi Dasar yang diharapkan dari siswa yaitu menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan lagu daerah setempat. Indikator pada RPP 1 ini adalah : (a) mengidentifikasi jenis-jenis lagu etnik daerah setempat. (b) mengidentifikasi elemen-elemen musik, irama, tempo, nada, dinamika lagu daerah setempat. (c) mendefinisikan lagu daerah

setempat dan RPP 2 digunakan untuk 2 x pertemuan Standar Kompetensi adalah mengapresiasi karya musik dengan Kompetensi Dasar meng-identifikasi jenis lagu daerah setempat. Indikator (a) mengidentifikasi jenis-jenis lagu etnik daerah setempat (b) mengidentifikasi elemen-elemen musik , tempo, nada, dinamika lagu daerah setempat (c) mendeskripsikan lagu yang ada di daerah setempat .(d) menyajikan lagu daerah setempat. Tujuan pembelajaran pada RPP 1 adalah (1) menyebutkan judul lagu yang diperdengarkan (2) menyebutkan elemen-elemen musik , irama, tempo, nada, dinamika dari lagu daerah setempat (3) menyebutkan keunikan – keunikan lagu daerah yang diperdengarkan. Sedangkan pada RPP 2 memiliki tujuan pembelajaran (1) menyebutkan lagu daerah setempat (2) menyebutkan elemen-elemen musik irama, tempo, nada, dinamika dari lagu daerah setempat (3) menjelaskan makna dari lagu Ayam den Lapeh, (4) menyajikan lagu etnik daerah setempat yang berjudul Ayam den Lapeh

2. Pelaksanaan RPP Seni Musik

Penelitian ini sesuai dengan rancangan yang telah direncanakan. Penelitian dilaksanakan pada kelas VII.3 SMP Negeri 5 Lubuk Alung dalam pembelajaran musik semester II tahun ajaran 2012-2013.

Lama pelaksanaan dalam penelitian ini 4 minggu yang dimulai tanggal 31 januari – 21 februari 2013. Adapun perincian hasil-hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Deskripsi pelaksanaan pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Deskripsi pelaksanaan pengamatan kegiatan guru pada pembelajaran musik dengan materi lagu daerah setempat.
- c. Deskripsi pelaksanaan pengamatan kegiatan siswa.
- d. Deskripsi hasil pengamatan evaluasi yang dilakukan guru pada proses belajar mengajar musik dengan materi lagu daerah setempat.

Untuk lebih jelasnya, keempat deskripsi data penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Deskripsi Pelaksanaan Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pengamatan terhadap RPP dilaksanakan melalui lembaran penilaian pengamatan RPP. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap RPP I, aspek rencana pembelajaran yang tidak muncul pada RPP 1 yang disusun guru sebagai berikut:

- 1). Pada aspek kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran hanya dua deskriptor yang muncul, rumusan tujuan pembelajaran yang tidak menimbulkan penafsiran ganda serta rumusan pembelajaran yang berurutan secara logis dari mudah ke sukar tidak muncul, atau tidak terdapat pada RPP 1 yang dipersiapkan guru untuk proses belajar mengajar.
- 2) Aspek kedua yang harus terdapat dalam RPP yaitu pemilihan materi ajar, deskriptor yang tidak muncul adalah pemilihan materi yang tidak sesuai dengan karakter siswa dengan lingkungan yang tersedia.

- 3) Pada aspek pengorganisasian materi agar terdapat tiga deskriptor yang tidak muncul yaitu cakupan materi yang tidak luas serta materi yang diajarkan tidak sistematis. Dan materi yang digunakan tidak sesuai dengan perkembangan zaman.
- 4) Aspek pemilihan sumber materi pembelajaran terdapat dua deskriptor yang tidak muncul yaitu pemilihan sumber pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran serta pemilihan sumber pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik siswa.
- 5) Dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran terdapat satu deskriptor yang tidak muncul yakni langkah pembelajaran yang tidak jelas dan rinci.
- 6) Pada aspek teknik pembelajaran terdapat tiga deskriptor yang tidak muncul yaitu teknik pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa, tidak sesuai dengan lingkungan sekolah dan tidak sesuai dengan lingkungan siswa.
- 7) Pada aspek kelengkapan instrumen terdapat dua deskriptor yang tidak muncul yaitu soal tidak lengkap sesuai dengan pembelajaran. Dan soal tidak disertai dengan kunci jawaban yang lengkap.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan RPP seni musik di SMP Negeri 5 Lubuk Alung, ternyata materi yang diajarkan tidak sesuai dengan keahliannya. Hal ini terlihat dari cara guru dan materi yang diterapkan oleh guru seni budaya tersebut. Dengan tidak konsisten dan mengertinya guru dengan materi yang dirancang dalam RPP, mengakibatkan kualitas dan ketepatan tujuan pembelajaran seni musik tersebut melenceng dari sasaran pendidikan yang diharapkan.

Ternyata penerapan kurikulum tidak tuntas disebabkan kesalahan dalam menginterpretasi materi yang ada dalam RPP. Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar adalah bukan guru bidang studi seni musik. Semestinya tidak akan terjadi kesalahan interpretasi terhadap materi ajar, jika guru mau menelaah dan belajar sebelum menerapkan kurikulum tersebut. Selain itu, pihak sekolah semestinya membekali guru seni budaya berdasarkan kurikulum yang ada, meskipun guru tersebut bukan sesuai dengan bidang studi.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Penerapan kurikulum KTSP di SMP Negeri 5 Lubuk Alung dapat disimpulkan tidak tuntas, hal ini disebabkan guru tidak menerapkan kurikulum KTSP seperti apa adanya yang tertera dalam silabus yang dikembangkan dalam RPP. Artinya guru tidak melaksanakan RPP seperti apa adanya. Karena materi yang ada pada RPP tidak dilaksanakan oleh guru sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar bidang studi seni musik tersebut adalah guru yang berkeahlian seni tari. Sebab itu evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak berpedoman pada perangkat kurikulum KTSP sebagai acuan.

Sebab itu, pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru hanya satu ranah yaitu ranah kognitif saja keberhasilan siswa idealnya dinilai dari 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Sehingga nilai ketuntasan yang dicapai dalam proses pembelajaran bagi seluruh siswa kurang maksimal, kurang dari 60% siswa

yang mencapai 70, sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMPN 5 Lubuk Alung. Guru dapat dikatakan tidak berhasil dalam melakukan evaluasi seperti yang tertera dalam RPP atau silabusnya.

Akibat dari ketidak sesuaian keahlian guru yang mengajar dengan bidang studi yang diajar, maka berakibat kepada salah penerjemahan dari konsep materi, dan evaluasi serta penguasaan dan pendalaman materi yang ada pada kurikulum KTSP tersebut. Hal ini yang menyebabkan penerapan kurikulum KTSP seni budaya, khususnya seni musik dipandang kurang tuntas di SMP Negeri 5 Lubuk Alung.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dirasa perlu dan bermanfaat sebagai berikut :

- a. Disarankan kepada pihak kepala sekolah , agar selalu memotivasi dan membina guru untuk menyusun RPP secara benar.
- b. Disarankan kepada guru agar menyusun RPP yang lengkap dan benar. Menyusun rencana pembelajaran dengan menganalisis Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar yang ada dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, menentukan indikator, merancang kegiatan pembelajaran, memilih materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan, pengalaman siswa, menyusun alat evaluasi proses dan evaluasi hasil.
- c. Disarankan kepada peneliti sendiri agar dapat merancang pembelajaran yang lebih baik lagi terutama dalam menggunakan kurikulum 2013 yang disosialisasikan pada tahun ajaran 2013 / 2014 mendatang.

Catatan: Artikel ini disusun merupakan hasil skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Idawati Syarif dan Pembimbing II Drs. Esy Maestro, M.Sn

DaftarRujukan

Abdul, Gafur. 1994. *Desain Instruksional: Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar*. Solo: Tiga Serangkai.

BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Peraturan Pemerintah.
Moleong, Lexy. J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Karya.

Syahid. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar Matakuliah Rancangan Pembelajaran dengan Menerapkan Model Elaborasi*. Tesis: Tidak diterbitkan UM PPS.

Yatnawati. 2007. "Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 5 Solok". Padang: FBSS UNP.